

## USAHA PENINGKATAN KESEHATAN REPRODUKSI, PENCEGAHAN NAPZA, MEROKOK DAN IMPLEMENTASI UNDANG-UNDANG KESEHATAN

**Deden Dermawan<sup>1\*</sup>, Bekti Suharto<sup>1</sup>, Tutik Rahayuningsih<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Politeknik Kesehatan Bhakti Mulia

Jalan. Raya Solo-Sukoharjo KM. 9, Bendosari, Sidorejo, Bendosari, Kabupaten Sukoharjo,  
Jawa Tengah 57551

\*Email: [deden\\_abm@yahoo.co.id](mailto:deden_abm@yahoo.co.id)

### Abstraks

Kegiatan ini memiliki tujuan untuk memberikan wacana pentingnya pemahaman tentang kesehatan reproduksi, pencegahan napza dan merokok dan pemahaman tentang undang – undang kesehatan, dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman siswa – siswi tentang masalah kesehatan. Masyarakat dalam pengabdian ini adalah siswa – siswi sekolah dari SMA Negeri 1 Polokarto yang belum memahami dan umumnya menilai sangat rendah arti dari kesehatan, sehingga permasalahan tentang sistem reproduksi, Napza dan merokok akan sangat mudah terpapar. Dampak dari kurang pahamnya informasi tentang kesehatan adalah terjadi hubungan seks bebas remaja, mudahnya seseorang terpapar dengan bahan dan zat adiktif seperti narkoba, mudahnya memperoleh rokok tanpa filter dari pemerintah serta tingginya kasus – kasus yang berkaitan dengan tema tersebut. Kegiatan pengabdian dosen ini ditujukan kepada pelajar di SMA Negeri 1 Polokarto yang memiliki segudang prestasi sesuai bidangnya, baik di tingkat lokal maupun nasional. Kegiatan Pengabdian ini memberikan tambahan informasi dan keilmuan bidang kesehatan bagi para siswa-siswi di sekolah tersebut, dengan harapan akan membuka wawasan mereka terhadap kejadian dan peristiwa yang terjadi sekitar mereka. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini dengan memberikan pendidikan kesehatan/penyuluhan terhadap para siswa – siswi. Penyuluhan/pendidikan kesehatan dengan materi kesehatan reproduksi, pencegahan napza dan merokok dan pemahaman tentang undang – undang kesehatan diharapkan dapat membuka wawasan tentang kesehatan karena siswa – siswa baru tersentuh/terpapar sebagian kecil ilmu kesehatan. Adapun pendidikan kesehatan yang diberikan menghasilkan manfaat keilmuan bidang kesehatan bagi kesehatan siswa-siswa dalam perawatan dan pencegahan (sistem reproduksi, NAPZA dan Rokok). Pendidikan kesehatan / penyuluhan diberikan selama 1 hari di SMA Negeri I Polokarto.

**Kata Kunci:** pendidikan kesehatan, kesehatan reproduksi, NAPZA & Rokok dan Implementasi undang- undang kesehatan

### PENDAHULUAN

SMA Negeri 1 Polokarto adalah sebuah Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Sukoharjo, yang beralamat di Butuh, Godok, Polokarto, Kabupaten Sukoharjo 57555. Sekolah ini berada lebih dalam dari jalan raya, sehingga memiliki kelebihan dalam mendukung kegiatan belajar mengajar bagi siswa untuk belajar dengan tenang tanpa adanya gangguan kebisingan aktifitas jalan raya. Dalam perkembangannya SMA Negeri 1 Polokarto terus meningkatkan kualitasnya dalam memberikan fasilitas dan mutu pendidikan kepada siswa dan masyarakat.

Kondisi fisik yang menunjang pencapaian Visi dan Misi Sekolah. SMA N 1 Polokarto yang terletak di pinggir kota dan di masuk lebih dalam dari jalan besar, di Kec Polokarto, Sukoharjo, dengan luas tanah 5.685m<sup>2</sup>, yang dilengkapi dengan ruang kelas, Ruang laboratorium, ruang pertemuan, ruang guru, ruang tata usaha, ruang bimbingan dan konseling, lapangan olah raga dan upacara, ruang ibadah (masjid), perpustakaan, koperasi siswa, ruang uks dan ruang piket guru, ruang kantin, tempat parkir sepeda dan sepeda motor, kamar kecil untuk guru dan karyawan, kamar kecil untuk siswa dan taman sekolah turut memperindah kondisi fisik sekolah. Lahan sekolah cukup luas dan rindang, namun untuk menambah ruangan atau gedung hanya dapat dilakukan dengan menambahkan lantai gedung sebab tidak tersedia lahan kosong untuk pembangunan fisik sekolah. Kondisi non fisik sekolah yaitu lingkungan belajar yang kondusif untuk berkembangnya potensi keunggulan menjadi unggulan yang nyata, baik lingkungan dalam arti fisik maupun sosial psikologis. Kondisi lingkungan belajar yang terjadi pada SMA N 1 Polokarto, sangatlah mendukung karena

lingkungan sekolah yang cukup luas dan 4 terletak lebih ke dalam dari jalan utama sehingga sangatlah memudahkan siswa berangkat menuju ke sekolah. Selain aktifitas kegiatan belajar mengajar, aktivitas pengembangan kulikuler dan ekstrakurikuler sekolah sangat didukung oleh kenyamanan beraktifitas sehingga yang perlu untuk ditingkatkan lagi yakni kedisiplinan siswa.

Siswa SMA N 1 Polokarto ini secara umum terdiri dari siswa laki – laki sejumlah 162 dan siswa perempuan sejumlah 556. Siswa tersebut sebagian besar adalah siswa – siswa dari Kabupaten Sukoharjo dan sekitarnya. Beberapa siswa SMA N 1 Polokarto telah membuktikan kemampuannya dengan mengukir prestasi, baik dalam bidang akademik maupun non akademik, seperti lomba Ketangkasan Bahasa, Olimpiade, Lomba Raket Air, baris berbaris, dan debat bahasa Inggris. Selain itu masih banyak lagi prestasi yang telah diukir siswa – siswi SMA N 1 Polokarto yang patut dibanggakan.

Melalui observasi lapangan yang telah dilakukan, didapatkan fakta bahwa permasalahan di SMA Negeri 1 Polokarto dapat diklasifikasikan sebagai berikut: *Permasalahan pertama*, siswa – siswa SMA melakukan aktifitas merokok di lingkungan sekolah. Hal tersebut tidak asing lagi dan dianggap memberikan kenikmatan bagi perokok dan orang sekitarnya. Motivasi yang melatarbelakangi 1) ingin mendapat pengakuan, 2) untuk menghilangkan kekecewaan, dan 3) aktifitas merokok tidak melanggar norma. *Permasalahan ke dua*, masalah yang sering timbul pada remaja terkait masa awal kematangan organ reproduksi adalah masalah kehamilan yang terjadi diluar pernikahan. Kehamilan remaja adalah isu yang saat ini mendapat perhatian sekolah, karena masalah kehamilan remaja tidak hanya membebani remaja sebagai individu dan bayi mereka namun juga mempengaruhi secara luas pada seluruh strata di masyarakat dan juga membebani sumber-sumber kesejahteraan. *Permasalahan ke tiga*, siswa – siswa rentan terhadap penyakit HIV/AIDS. Hal ini disebabkan karena 1) Kurangnya informasi yang benar mengenai perilaku seks yang aman dan *upaya* pencegahan yang bisa dilakukan oleh remaja dan kaum muda, 2) Perubahan fisik dan emosional pada remaja yang mempengaruhi dorongan seksual, 3) Adanya informasi yang menyuguhkan kenikmatan hidup yang diperoleh melalui seks, alkohol, narkoba, dan sebagainya, 4) Adanya tekanan dari teman sebaya untuk melakukan hubungan seks, 5) Informasi mengenai penularan dan pencegahan HIV/AIDS rupanya juga belum cukup menyebar di kalangan remaja, dan 6) Remaja pada umumnya kurang mempunyai akses ke tempat pelayanan kesehatan reproduksi dibanding orang dewasa. Permasalahan ke empat, siswa – siswa dapat terpapar dengan NAPZA, berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN), jumlah kasus penyalahgunaan Narkoba di Indonesia sangatlah banyak, di mana 70% diantaranya berusia antara 15 -19 tahun. NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif berbahaya lainnya) adalah bahan/zat yang jika dimasukkan dalam tubuh manusia, baik secara oral/diminum, dihirup, maupun disuntikan, dapat mengubah pikiran, suasana hati atau perasaan, dan perilaku seseorang

Memperhatikan berbagai fakta permasalahan di atas, maka tim pengabdian telah memberikan pendidikan kesehatan/penyuluhan tentang “Usaha Peningkatan Kesehatan Reproduksi, Pencegahan Napza, Merokok Dan Implementasi Undang-Undang Kesehatan” kepada pelajar SMA N I Polokarto di Sukoharjo, sebagai media untuk menekan masalah kesehatan terutama sistem reproduksi, penggunaan Napza dan rokok, pemahaman undang – undang bidang kesehatan yang mengatur masalah tersebut dan membuka wacana pentingnya kesehatan bagi diri sendiri, serta mendorong siswa –siswa sebagai bagian dari masyarakat (generasi muda) mempunyai jiwa mendukung program pemerintah guna meningkatkan kualitas kesehatan diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

## **METODE**

Berdasarkan uraian permasalahan mitra yang berkaitan kesehatan reproduksi, NAPZA dan Narkoba serta pemahaman tentang undang – undang kesehatan, maka penulis menawarkan solusi yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang ada SMA Negeri 1 Polokarto, yaitu dengan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat oleh dosen yang telah disepakati oleh mitra yaitu SMA N 1 Polokarto dengan mengumpulkan siswa untuk mengikuti pendidikan kesehatan/penyuluhan mengenai *Kesehatan Reproduksi, Pencegahan Napza, Merokok Dan Implementasi Undang-Undang Kesehatan*. Kegiatan tersebut sangat perlu dilakukan mengingat usia remaja merupakan tulang punggung pembangunan bangsa. Diharapkan melalui kegiatan ini bisa memberikan bekal keilmuan bidang kesehatan kepada siswa – siswa yang bisa mendatangkan manfaat dan pengembangan nilai-nilai budaya bagi masyarakat sekolah.

Langkah-langkah yang dilakukan dosen dalam pengabdian masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: tahap persiapan, tahap *implementasi*, tahap evaluasi kegiatan.

1. Tahap Persiapan dilakukan sebuah persiapan yang dilakukan dosen bersama anggota yang terlibat, telah melakukan perijinan kegiatan pengabdian, melakukan observasi, melihat kondisi dan situasi lapangan yaitu dengan mengadakan pengamatan dan wawancara dengan siswa SMA, dan Guru – Guru SMA N 1 Polokarto
2. Tahap Implementasi: diadakan pendidikan kesehatan/penyuluhan. Dosen bersama anggota (mewakili Poltekkes Bhakti Mulia) menjadi Pembicara. Diharapkan siswa – siswi bisa menyerap ilmu yang di sampaikan sebagai bekal ilmu untuk disampaikan masyarakat khususnya masyarakat sekolah.
3. Tahap Evaluasi pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi hasil pendidikan kesehatan/penyuluhan yang dilakukan oleh masing – masing dosen sesuai kopetensinya. Dari hasil evaluasi tersebut diharap peserta pelatihan dapat mengetahui masalah kesehatan yang terjadi di sekitar kehidupannya.

Kegiatan pengabdian dilakukan untuk minat siswa memahami masalah kesehatan dan memudahkan untuk pendampingan dan evaluasi dari guru SMA Negeri 1 Polokarto dan Poltekkes Bhakti Mulia sebagai mitra agar kegiatan ini bisa tercapai sesuai yang di harapkan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Politeknik Kesehatan Bhakti Mulia Prodi D III Keperawatan melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan melakukan 3 (tiga) tahapan, yaitu: (1) tahap persiapan; kegiatan dilakukan dengan dengan membuat rancangan kegiatan berdasarkan analisis kebutuhan; (2) tahap pelaksanaan ; melakukan kegiatan yang berbentuk penyuluhan *kepada* siswa SMA; (3) tahap evaluasi; melakukan evaluasi kegiatan penyuluhan

Pada tahap persiapan; ketua pelaksana pengabdian mengadakan pertemuan anggota tim dan mahasiswa yang akan melaksanakan kegiatan, kemudian dilanjutkan dengan pembagian tugas kerja. Ketua dan sekretaris berkoordinasi tentang penyusunan surat permohonan yang ditujukan ke Institusi SMA sedangkan anggota tim yang bertugas mengkoordinasikan kerjasama dan perijinan dengan Kepala Sekolah SMA Negeri I Polokarto Kabupaten Sukoharjo, serta memohon masukan dan saran tentang peserta, tempat, dan waktu pelaksanaan. Anggota yang lain bertugas mempersiapkan *segala* sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan, seperti LCD & Laptop, makalah dan alat tulis, transportasi yang digunakan, mekanisme pendokumentasian, konsumsi, doorprice dan sebagainya.



**Gambar 1. Acara pembukaan pengabdian masyarakat**

Pada tahap pelaksanaan; kegiatan ini dilaksanakan di dalam ruang kelas V – VI SMA Negeri 1 Polokarto, pada hari Senin, tanggal 27 Maret 2017 dari jam 09.30 – 14.00. Peserta penyuluhan yang hadir sebanyak 67 peserta (siswa – siswi SMA), sedangkan tamu undangan sebanyak 2 orang (Kepala Sekolah dan Guru BP). Dengan kehadiran peserta yang relatif banyak ini merupakan sesuatu yang menggembirakan, berarti kegiatan ini telah berhasil menarik minat siswa untuk mengikuti. Kegiatan penyuluhan ini dihadiri dan dibuka oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Polokarto, yaitu Bapak.

Maryadi, Spd. MM (Gambar 1). Kepala sekolah menyempatkan diri hadir dalam kegiatan ini, meskipun sebenarnya ada kegiatan lain yang bersamaan waktunya. Menurut beliau, kegiatan penyuluhan "*Peningkatan Kesehatan Reproduksi, Pencegahan Napza, Merokok Dan Implementasi Undang-Undang Kesehatan*" seperti ini harus bisa dilakukan secara terus menerus kepada siswa, karena hal ini merupakan bentuk implemetasi konkrit kepedulian kaum *intelektual* yang berasal dari kampus terhadap pemenuhan informasi yang dibutuhkan siswa.

Setelah pembukaan, kegiatan penyuluhan/*pendidikan* kesehatan dilanjutkan dengan kegiatan pre-test kepada siswa sebagai upaya awal untuk mengkaji seberapa dalam pengetahuan yang siswa ketahui tentang kesehatan reproduksi, pencegah napza, mencegah merokok dan undang – undang kesehatan, sebelum mengikuti penyuluhan/*pendidikan* kesehatan ini. Hal ini penting untuk mengukur efektifitas kegiatan penyuluhan/*pendidikan* kesehatan yang akan dilakukan. Setelah pre-test dilanjutkan inti acara, yaitu penyuluhan/*pendidikan* kesehatan.

Strategi penyampaian materi dengan penyuluhan secara panel yang dilakukan oleh 3 pembicara diawali dari pembicara ke-1 Dr. Bektu Suharto SH M.Hum dengan tema implementasi undang–undang kesehatan (UU RI No 36, 2009), pembicara ke-2 Tutik Rahayuningsih S.Kep.Ns MPH dengan tema upaya peningkatan kesehatan reproduksi (Athar, 2009; Effendi, 2008; Sarwono, 2002; Suraji dan Rahmawatie, 2008), dan pembicara ke-3 Deden Dermawan, S.Kep.,Ns M.Kep dengan tema pencegahan NAPZA dan merokok (Sofyan, 2007) seperti yang tersaji pada Gambar 2-4.



**Gambar 2. Suasana penyuluhan oleh pemateri pertama (Dr Bektu Suharto SH M.Hum)**



**Gambar 3. Suasana penyuluhan oleh pemateri kedua (Tutik Rahayuningsih S.Kep.,Ns MPH)**

Dalam presentasi panel, pembicara mengawali penyuluhan/*pendidikan* kesehatan dengan pertanyaan untuk mengevaluasi pengetahuan dan *sikap* siswa terhadap masalah sesuai tema, kemudian materi disampaikan, disertai gambar–gambar visualisasi sesuai tema penyuluhan/*pendidikan* kesehatan. Penyampaian materi penyuluhan berikutnya dilakukan sama seperti itu sampai seluruh materi penyuluhan yang direncanakan tersampaikan kepada peserta penyuluhan. Setelah session

presentasi panel selesai menyampaikan materi penyuluhan, kemudian diikuti session diskusi dan tanya jawab. Diskusi dan tanya jawab sengaja dilakukan untuk setiap materi penyuluhan agar peserta tidak terlalu lama menunggu penjelasan & informasi lanjut yang diinginkan yang berkaitan dengan tema tersebut. Setelah seluruh rangkaian penyuluhan/pendidikan kesehatan selesai, kemudian peserta diberi post-test untuk melihat seberapa banyak pengetahuan mereka bertambah setelah mendengarkan materi yang disampaikan semua pembicara. Terakhir, peserta mengisi lembar angket yang berisi ada tidaknya manfaat penyuluhan ini bagi mereka serta masukan yang dapat diberikan untuk kegiatan serupa di lain waktu. Skor hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya perbedaan pemahaman siswa peserta penyuluhan ini sebelum (pre-test) rerata sebesar 6,75 dan sesudah (post-test) rerata penyuluhan / pendidikan kesehatan sebesar 8,45. Hal ini berarti kegiatan penyuluhan yang dilakukan efektif dalam memberikan pemahaman kepada peserta tentang kesehatan reproduksi, pencegahan napza, pencegahan merokok dan implementasi undang – undang kesehatan.



**Gambar 4.** Suasana penyuluhan oleh pemateri ketiga (Deden Dermawan S.Kep.,Ns M.Kep)

Secara umum kegiatan penyuluhan ini berhasil dan tepat sasaran, karena siswa-siswa SMAN yang menjadi peserta merasa mendapatkan tambahan ilmu, bahkan di akhir acara mereka menginginkan kegiatan ini berkelanjutan. Jumlah peserta yang tidak berkurang *dari* pagi sampai selesai juga merupakan indikasi bahwa para peserta serius dalam mengikuti kegiatan penyuluhan ini.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Simpulan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Siswa SMA Negeri I Polokarto Kabupaten sukoharjo ini berhasil memberikan bekal tentang tentang “*Usaha Peningkatan Kesehatan Reproduksi, Pencegahan Napza, Merokok Dan Implementasi Undang-Undang Kesehatan* melalui Penyuluhan / Pendidikan Kesehatan dan memberikan pemahaman pentingnya kesadaran siswa MTs, dalam melakukan pencegahan diri terhadap pengaruh yang dapat datang dari teman bergaul di sekolah dan di rumah, lingkungan masyarakat sekitar, dan media massa. Kegiatan ini sangat menarik dan tepat sasaran, hal ini tercermin dari antusiasme *mereka* dalam mengikuti penyuluhan dan mengajukan pertanyaan tentang banyak hal dalam forum diskusi (tanya jawab). Keberhasilan kegiatan penyuluhan ini ditunjukkan adanya perbedaan skor yang diperoleh dari hasil pre-test terhadap post-test, yaitu 6,75 dengan 8,45.

### **SARAN**

Saran kepada institusi SMAN untuk lebih mengoptimalkan peran sekolah dalam upaya *Usaha Peningkatan Kesehatan Reproduksi, Pencegahan Napza, Merokok Dan Implementasi Undang-Undang Kesehatan*, perlu dilakukan kegiatan lanjutan dengan melibatkan instansi-instansi baik di tingkat kecamatan ataupun kabupaten agar terjadi kerjasama lintas sektoral yang saling berkesinambungan. Saran yang disampaikan antara lain: (a) perlunya penyuluhan digiatkan dan diadakan keliling dari sekolah ke sekolah; (b) perlunya dilakukan penyuluhan untuk guru berbagai mata pelajaran dan mengikutsertakan orangtua atau komite, serta penyuluhan dilakukan terjadwal setiap tahun/semester.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Athar, S. 2004. *Bimbingan Seks bagi Kaum Muda*. Jakarta: Pustaka Zahra.
- Effendi, L, 2008. *Modul Dasar-Dasar Sosiologi dan Sosiologi Kesehatan*. Jakarta: PSKM FKK UMJ.
- Sarwono, S.W.. 2002. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: PT. Surya Melati Grafika
- Sofyan, A. 2007. *Narkoba Mengincar Anak Anda Panduan bagi Orang tua, Guru, dan Badan Narkotika dalam Penanggulangan Bahaya Narkoba di Kalangan Remaja*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Suraji, Rahmawatie S. 2008. *Pendidikan Seks bagi Anak: Panduan Keluarga Muslim*. Yogyakarta: Pustaka Fahima.
- Undang–Undang Republik Indonesia. 2009. *Undang – Undang Kesehatan. No 36 tahun 2009*. Presiden Republik Indonesia.